

IDENTIFIKASI TANAMAN OBAT UNTUK MENUNJANG KESEHATAN ANAK USIA DINI

Husnul Jannah¹ & Sri Nopita Primawati²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

E-mail : husnuljannah@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK: Anak usia dini adalah anak dalam rentangan usia 0-6 tahun. Pada masa itu, terjadi peningkatan perkembangan anak yang sangat tinggi, dan ini pula adalah masa rawan sehingga perlu mendapat pelayanan kesehatan lebih dalam karena anak mudah terkena penyakit. Peneliti menjumpai masyarakat di Kota Mataram khususnya masyarakat di Kecamatan Sekarbela, masih melakukan pengobatan alternatif menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengatasi apabila anak-anak mereka mengalami sakit atau mengalami gangguan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui gangguan kesehatan apa saja yang sering dialami anak usia dini di TK Nurul Iman Sekarbela; dan 2) untuk mengetahui tanaman obat tradisional apa saja yang diberikan orang tua pada saat anak sedang mengalami gangguan kesehatan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, artinya mengkaji fakta-fakta yang terjadi dengan menggambarkan pendeskripsian tentang tanaman obat tradisional yang digunakan orang tua untuk kesehatan anak usia dini di TK Nurul Iman Sekarbela. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diambil secara *purposive random sampling* yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sekarbela. Sumber data dalam penelitian yaitu: 1) sekolah TK Nurul Iman Sekarbela; 2) wali murid TK Nurul Iman Sekarbela; dan 3) berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan walid murid diperoleh beberapa jenis penyakit yang paling sering dialami adalah batuk, pilek, dan demam. Beberapa jenis tanaman yang dapat dan biasa digunakan oleh guru dan wali murid diantaranya adalah bawang merah, daun sirih, gambir, pinang, kapur, dan daun sirih untuk pengobatan demam. Jeruk nipis untuk pengobatan batuk. Daun lempuyung dan kunyit untuk pengobatan sakit panas dan pilek.

Kata Kunci: Identifikasi, Tanaman Obat, Kesehatan, Anak Usia Dini.

ABSTRACT: Early childhood is a child in the age range of 0-6 years. At that time, there was a very high increase in children's development, and this was also a vulnerable period so that the need for deeper health services because children are susceptible to disease. Researchers found people in the City of Mataram, especially people in the District of Sekarbela, are still doing alternative medicine using some traditional medicinal plants to cope if their children experience illness or experience health problems. The purpose of this study are: 1) find out what health problems that are often experienced by early childhood in kindergarten Nurul Iman Sekarbela; and 2) to find out what traditional medicinal plants are given by parents when the child is experiencing health problems. This research includes quantitative descriptive research, which means studying the facts that occur by describing descriptions of traditional medicinal plants used by parents for early childhood health at TK Nurul Iman Sekarbela. The approach used in this research is a quantitative approach. The research sample was taken by *purposive random sampling*, namely children aged 5-6 years in kindergarten Nurul Iman Sekarbela. Data sources in this research are: 1) Nurul Iman Sekarbela Kindergarten; 2) the guardian of kindergarten students Nurul Iman Sekarbela; and 3) based on the results of discussions with the teacher and walid students obtained several types of diseases that are most often experienced are coughs, colds, and fever. Some types of plants that can and are commonly used by teachers and guardians of students include shallots, betel leaves, gambier, areca nut, lime, and betel leaves for the treatment of fever. Lime for the treatment of cough. Ginger and turmeric leaves for the treatment of colds and colds.

Keywords: Identification, Medicinal Plants, Health, Early Childhood.



PENDAHULUAN

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun, ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional; anak usia dini adalah anak dalam rentangan usia 0-6 tahun. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya, sehingga para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan. Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ariyanti, 2016).

Kepribadian dan kualitas individu pada masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanak. Pemeliharaan kesehatan bagi anak-anak juga sangat penting, kualitas anak sangat dipengaruhi kesehatan selama masa tumbuh kembang anak. Anak pada golongan usia dini adalah masa rawan sehingga perlu mendapat pelayanan kesehatan lebih dalam, karena anak mudah terinfeksi atau kekurangan gizi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap anak-anak tentang pendidikan dan pemantauan kesehatan dalam proses perkembangan mereka.

Kesehatan anak merupakan hal penting yang selalu menjadi fokus orang tua. Mereka masih berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan di mana dibutuhkan perhatian khusus bagi orang tua. Sebagai contoh, gejala panas atau demam pada anak-anak merupakan hal yang sering terjadi dan merupakan suatu yang mengkhawatirkan para orang tua. Pada umumnya apabila anak mengalami gangguan kesehatan, orang tua cepat-cepat mengobatinya dengan berbagai cara, ada yang datang ke Puskesmas, beli obat-obatan generik tanpa resep dokter atau diobati dengan tanaman obat tradisional (Yulianto & Kirwanto, 2016).

Tanaman obat tradisional seringkali juga disebut dengan istilah "Toga". Tanaman obat keluarga merupakan tanaman pada sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman tradisional yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Latief, *et. al.*, 2011). Keadaan masyarakat yang sangat variatif di Indonesia dalam menanggapi manfaat dari tanaman obat keluarga, ternyata peneliti menjumpai masyarakat di Kota Mataram, khususnya masyarakat di Kecamatan Sekarbela masih melakukan pengobatan alternatif menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengatasi apabila anak-anak mereka mengalami sakit atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya: saat anak demam, masuk angin, batuk, dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, artinya mengkaji fakta-fakta yang terjadi dengan menggambarkan pendeskripsian tentang tanaman obat tradisional yang digunakan orang tua untuk kesehatan anak usia dini di TK Nurul Iman Sekarbela. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua



siswa TK Nurul Iman Sekarbela. Sampel penelitian diambil secara *purposive random sampling* yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sekarbela.

Subyek dalam penelitian adalah semua tanaman obat yang biasa digunakan oleh ibu-ibu wali murid TK Nurul Iman Sekarbela. Variabel penelitian ini adalah: 1) upaya yang dilakukan orang tua untuk menjaga kesehatan anak; 2) pemanfaatan tanaman tradisional oleh orang tua untuk kesehatan anak; dan 3) jenis tanaman tradisional apa saja yang digunakan orangtua untuk menjaga kesehatan anak. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini meliputi profil anak usia dini. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari persiapan penelitian seperti pembuatan angket dan proses validasi hingga siap untuk digunakan selama penelitian. Metode angket yang peneliti gunakan adalah jenis angket langsung, dimana daftar pertanyaan-pertanyaan itu langsung diisi oleh subyek yang dikumpulkan datanya. Bentuk pertanyaannya tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan. Sumber data dalam penelitian antara lain: 1) sekolah TK Nurul Iman Sekarbela; 2) wali murid TK Nurul Iman Sekarbela; dan 3) buku-buku literatur yang terkait dengan kesehatan anak usia dini dan tanaman obat keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Nurul Iman Sekarbela, terdapat 13 jenis penyakit yang dialami oleh anak-anak, dan dari 13 jenis penyakit tersebut ada tiga jenis penyakit yang paling sering dirasakan atau menjadi keluhan anak-anak yaitu: 1) batuk 67%; 2) pilek 67%; dan 3) demam 64%. Untuk penyakit lainnya sangat jarang, hanya dirasakan oleh satu atau dua anak saja. Sistem pengobatannya pun untuk tahap awal, hampir semua ibu-ibu mengobati anaknya secara tradisional dan dengan berbagai macam jenis tanaman yang digunakan, tapi jika setelah dilakukan dengan pengobatan tradisional ternyata belum terlihat hasil yang cepat, biasanya segera dibawa ke Puskesmas atau langsung dibawa ke dokter. Karena rasa khawatir orang tua untuk kesembuhan anaknya. Hal ini juga karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu terhadap reaksi pengobatan tradisional dan juga kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan anak. Data persentase jenis penyakit yang dialami oleh siswa TK Nurul Iman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Persentase Jenis Penyakit yang Dialami oleh Siswa TK Nurul Iman.

| No. | Nama Penyakit | Jumlah Penderita | Persentase (%) |
|-----|---------------|------------------|----------------|
| 1 | Batuk | 30 | 67 |
| 2 | Pilek | 30 | 67 |
| 3 | Demam | 29 | 64 |
| 4 | Pusing | 1 | 2 |
| 5 | Diare | 4 | 9 |
| 6 | Panas Dalam | 3 | 7 |
| 7 | Step | 1 | 2 |
| 8 | Sakit Perut | 2 | 4 |
| 9 | Mimisan | 1 | 2 |
| 10 | Sakit Mata | 2 | 4 |
| 11 | Konseling | 3 | 7 |
| 12 | Muntah | 1 | 2 |
| 13 | Sakit Gigi | 3 | 7 |



Setelah dibagikan angket, kemudian diisi oleh wali murid dan guru TK Nurul Iman dan didapatkan beberapa penyakit yang pernah dialami oleh siswa, seperti batuk, pilek, demam, pusing, diare, panas dalam, *step*, sakit perut, mimisan, sakit mata, muntah, sakit gigi, dan konseling. Berdasarkan Tabel 1 di atas, ditemukan batuk dan pilek adalah dua jenis penyakit yang paling banyak dialami oleh 30 siswa atau sebesar 67%. Selanjutnya adalah penyakit demam, pernah dialami oleh 29 siswa atau sebesar 64%. Untuk penyakit pusing, diare, panas dalam, *step*, sakit perut, mimisan, sakit mata, muntah, sakit gigi, dan konseling dialami oleh siswa hanya di bawah 10%.

Batuk pilek atau *common cold*, yang dikenal juga dengan selesma, adalah infeksi virus ringan pada saluran pernapasan bagian atas, yaitu hidung dan tenggorokan. Infeksi virus yang menyebabkan batuk pilek dapat menyebar secara langsung lewat percikan lendir dari saluran pernapasan penderita, ataupun secara tidak langsung melalui tangan. Selain pilek dan batuk, anak-anak yang sakit batuk pilek (*common cold*) dapat mengalami gejala berupa: bersin-bersin, hidung tersumbat, merasa tidak enak badan atau pegal-pegal, tenggorokan gatal atau nyeri tenggorokan, sakit kepala, demam, mata berair, dan hilang nafsu makan (Maula & Rusdiana, 2016).

Tabel 2. Tanaman yang Dapat Dimanfaatkan sebagai Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Penyakit.

| No. | Jenis Penyakit | Jenis Tanaman Obat yang Diberikan | Cara Mengobati |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1 | Demam | Bawang Merah Bawang Merah dan Kayu Putih Bawang Merah Daun Banten Bawang Merah dan Daun Katuk | Bawang merah diremas-remas kemudian digosok ke badan khususnya kepala dan leher. Bawang merah dilumatkan dan minyak kayu putih digosok di kepala. Bawang merah dan daun banten dihaluskan. Haluskan kemudian sembur di bagian kening. Air perasan bawang merah dengan daun katuk. |
| 2 | Sakit Panas dan Pilek | Daun Lempuyung dan Kunyit | Daun lempuyung dan kunyit ditumbuk halus kemudian digosok ke seluruh badan. |
| 3 | Sakit Perut | Kapur Sirih Daun Banten dan Bawang Merah | Kapur sirih ditempel di perut. Ditumbuk halus kemudian ditempel di perut. |
| 4 | Panas Dalam | Daun Srikaya | Srikaya diremas, airnya diminum. |
| 5 | Sakit Gigi | Getah Daun Banten | Getah daun banten ditetesin di gigi yang sakit. |
| 6 | Gatal-gatal | Daun Sirih | Mandi dengan air rebus daun sirih yang sudah dingin. |
| 7 | Demam | Daun Sirih, Gambir, Pinang, dan Kapur | Daun sirih, gambir, pinang dan kapur ditumbuk halus kemudian ditempel di kening. |
| 8 | Demam Tinggi | Daun Sirih | Disembur dengan daun sirih. |
| 9 | Batuk | Jaruk Nipis dan Minyak Telon Jeruk Nipis + Kecap | Air perasan jeruk nipis dicampur minyak telon, balut di bagian leher. Perasan air jeruk nipis dicampur kecap kemudian diminum. |
| 10 | Mimisan | Daun Sirih | Daun sirih digulung kecil kemudian dimasukkan ke lubang hidung. |



Kandungan bawang merah diantaranya adalah minyak atsiri, sikloaliin, Metilaliin, dihidrolaiin, flavongikosida, kuersetin, dan saponin. Pada bawang merah mengandung asam glutamat yang merupakan *natural essence* (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa *propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh, khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. *Propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Faridah, *et. al.*, 2018).

Piper crocatum atau yang dikenal dengan daun sirih memiliki kandungan senyawa bahan kimia dengan khasiat tertentu yang disebut metabolit sekunder, dimana metabolit sekunder menyimpan senyawa aktif seperti flavonoid, atsiri, alkaloid, terpenoid, cyanogenic, glucoside, isoprenoid, dan non protein amino acid. Senyawa flavonoid dan atsiri memiliki sifat anti piretik, sehingga dapat digunakan sebagai obat penurun panas (Edo, *et. al.*, 2014). Tumbuhan sirih kaya akan kandungan kimia, seperti minyak atsiri, *hidroksicavikol*, *kavicol*, *kavibetol*, *allypykatekol*, *karvakol*, *eugenol*, *eugenolmethyl ether*, *p-cymene*, *cyneole*, *alkohol*, *caryophyllene*, *cadinene*, *estragol*, *terpenmena*, *eskuiterpena*, *fenil propane*, *tannin*, *diastase*, gula, dan pati. *Arcoline* yang ditemukan pada seluruh bagian tumbuhan berguna merangsang saraf pusat, merangsang daya pikir, meningkatkan gerakan peristaltik, merangsang kejang, dan meredakan sifat mendengkur. *Eugenol* yang ditemukan pada daun sirih berguna mencegah ejakulasi prematur, mematikan jamur *Candida albicans*, anti kejang, analgesik, anestetik, pereda kejang pada otot polos, dan penekan pengendali gerak (Jannah & Primawati, 2019).

Selain itu, terdapat juga tumbuhan gambir. Gambir (*Uncaria*) adalah genus tumbuhan yang termasuk suku *Rubiaceae*. Manfaat gambir sudah dirasakan oleh masyarakat, karena gambir sudah digunakan untuk pengobatan luka, bisul, asma, sakit kepala, penyakit gastrointestinal, infeksi bakteri/jamur, gusi, nyeri gigi, kanker, sirosis, demam, diabetes, rematik, disentri, dan radang saluran kemih (Andre, *et. al.*, 2013).

Di Indonesia, jeruk nipis juga dapat digunakan untuk obat batuk, peluruh dahak, influenza, dan obat jerawat. Buah ini banyak dikonsumsi masyarakat dan mempunyai harga relatif murah, mudah diperoleh, alamiah, serta tidak menimbulkan efek samping bagi pemakainya. Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, damar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin B1, dan vitamin C. Kandungan gizi dalam 100 gram buah jeruk nipis mengandung vitamin C sebesar 27 miligram, kalsium 40 miligram, fosfor 22 miligram, hidrat arang 12,4 gram, vitamin B1 0,04 miligram, zat besi 0,6 miligram, lemak 0,1 gram, kalori 37 gram, protein 0,8 gram, dan mengandung air 86 gram (Lauma, *et. al.*, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko terkena batuk pilek untuk anak-anak yaitu: berada di tengah keramaian (pasar, sekolah, kantor, atau kendaraan umum), memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah, memiliki



riwayat penyakit kronis, dan udara dingin. Batuk pilek merupakan infeksi virus yang tergolong ringan. Penggunaan obat tradisional sangat bagus untuk anak-anak dan saat mengalami batuk pilek, anak-anak dianjurkan untuk beristirahat dengan cukup, mengonsumsi makanan yang kaya akan serat dan rendah lemak, serta minum banyak air putih hangat untuk mengganti cairan yang hilang dari tubuh akibat hidung yang terus-menerus mengeluarkan ingus atau badan yang sering berkeringat. Jagalah suhu kamar agar tetap nyaman untuk anak-anak. Suhu hangat dan lembab dapat membantu melegakan pernapasan. Bawa anak ke kamar mandi dan hidupkan pancuran air panas sehingga kamar mandi dipenuhi uap panas. Hal ini ditujukan untuk melegakan pernapasan (Soedibyo, *et. al.*, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil simpulan bahwa terdapat 13 jenis penyakit yang dialami anak-anak, dan dari 13 jenis penyakit tersebut ada tiga jenis penyakit yang paling sering dirasakan atau menjadi keluhan anak-anak yaitu: 1) batuk 67%; 2) pilek 67%; dan 3) demam 64%. Penyakit lainnya sangat jarang, hanya dirasakan oleh satu atau dua anak saja. Berdasarkan buku literatur tentang kesehatan anak usia dini, diperoleh beberapa jenis tanaman yang dapat dan biasa digunakan oleh guru dan wali murid diantaranya: bawang merah, daun sirih, gambir, pinang, dan kapur untuk pengobatan demam. Jeruk nipis untuk pengobatan batuk. Daun lempuyung dan kunyit untuk pengobatan sakit panas dan pilek.

SARAN

Diharapkan ada peneliti berikutnya yang meneliti tentang analisis kandungan yang terdapat dalam tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam mengatasi penyakit anak-anak khususnya batuk, pilek, dan demam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, dan kepada LPPM Universitas Pendidikan Mandalika yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andre, N., Wang, X., He, Y., Pan, G., Kojo, A., & Liu, Y. (2013). A Review of the Occurrence of Non-Alkaloid Constituents in *Uncaria* Species and Their Structure-Activity Relationships. *American Journal of Biomedical and Life Sciences*, 1(4), 79-98.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.
- Edo, S., Yennita, & Ruyani, A. (2014). Pengaruh Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) terhadap Penurunan Suhu Tubuh Mencit (*Mus musculus*) sebagai Media Belajar pada Pembelajaran Biologi SMA. *Undergraduated Thesis*. Universitas Bengkulu.



- Faridah, B. D., Yusefni, E., & Myzed, I. D. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah sebagai Penurun Suhu Tubuh pada Balita Demam di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136-142.
- Jannah, H., & Primawati, S.N. (2019). Peminatan Pengobatan Tradisional di Lingkungan Pandai Besi Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(1), 59-67.
- Latief, M., Kandowanko, N. Y., & Yusuf, R. (2011). Metode *Rational Unified Process* untuk Pengembangan Aplikasi *Web* dan *Mobile* (Studi Kasus Sistem Informasi Tanaman Obat Daerah Gorontalo). *Jurnal Rekayasa Elektrika*, 13(3), 152-160.
- Lauma, S. W., Pangemanan, D. H. C., & Hutagalung, B. S. P. (2015). Uji Efektifitas Perasan Air Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* secara *in Vitro*. *Pharmakon*, 4(4), 9-15.
- Maula, E. R., & Rusdiana, T. (2016). Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA Non-Spesifik. *Majalah Farmasetika*, 1(2), 7-10.
- Soedibyo, S., Yulianto, A., & Wardhana, W. (2013). Profil Penggunaan Obat Batuk Pilek Bebas pada Pasien Anak di Bawah Umur 6 Tahun. *Sari Pediatri*, 14(6), 398-404.
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. G. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga oleh Orang Tua untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75-80.

